

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SMPN KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
(TEMBILAHAN - RIAU)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**FITRIYADI
2004/47225**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

Fitriyadi (2008) : Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SMPN Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Tembilahan Propinsi Riau

Dalam latar belakang masalah dijelaskan belum terlaksananya pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMPN Kecamatan Tempuling sebagaimana mestinya, dikarenakan beberapa hal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data apa adanya yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Kec. Tempuling Kab. Indragiri Hilir (Tembilahan-Riau).

Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan menginterpretasikan data sebagaimana data tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII untuk SMPN 1 dan kelas VII, VIII untuk SMPN 2 yang terdiri dari 318 orang. Sedangkan sampel hanya memakai siswa kelas VIII saja baik putra maupun putri. Karena jumlah populasi melebihi 100 maka sampel diambil 25% dari jumlah siswa kelas VIII dengan menggunakan teknik *proposional random sampling*, maka sampel 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pengajaran PenjasOrkes yang terdapat di SMPN kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong kurang sekali (23,26%). Sedangkan pelaksanaan pengajaran PenjasOrkes yang terdapat di SMPN kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong kurang (59,94). Kemudian untuk variabel evaluasi pelajaran Penjas Orkes yang terdapat di SMPN kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong sedang (67,75%).

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SMPN Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir (Tembilahan-Riau)**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 (Strata Satu) Pendidikan di jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zalfendi, M.Kes selaku Penasehat Akademis sekaligus Pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Umar, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mawardi M.S, Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd dan Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai dosen tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Pendidikan Olahraga serta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
7. Spesial Kepada Ayahnda Sabri(Alm) dan Ibunda Masrah(Alm) yang telah memeberikan kasih sayangnya dengan setulus hati dan membesarkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa Kepada Kakanda (Abdurrahman) Paman (H. Jarkani), Aci' (Hj. Hamrah) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan perhatian penuh dan dorongan kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan dari Kota Seribu Parit Special Ikatan Pemuda Pemudi Pelajar Indragiri Hilir (IPPI Tembilahan–Riau) yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan BP.2004 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

11. Serta semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mudah-mudahan menjadi amal yang baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Namun walaupun penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan namun penulis percaya skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga tulisan ini memberi arti bagi pembaca maupun penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin....

Padang, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	9
2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	10
3. Perencanaan Pengajaran Penjasorkes.....	11
a. Persiapan Pembelajaran.....	11

b. Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.....	20
c. Evaluasi	21
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Contoh Silabus.....	15
2. Contoh RPP.....	18
3. Populasi.....	26
4. Sampel.....	27
5. Distribusi Frekuensi dari Variabel Perencanaan Pengajaran.....	32
6. Distribusi Frekuensi dari indikator kegiatan awal.....	33
7. Distribusi Frekuensi dari indikator kegiatan inti.....	34
8. Distribusi Frekuensi dari indikator kegiatan akhir.....	35
9. Distribusi Frekuensi dari indikator pengalaman belajar.....	37
10. Distribusi Frekuensi dari indikator ujian tertulis.....	39
11. Distribusi Frekuensi dari indikator ujian praktek.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Histogram Perencanaan Pengajaran.....	33
3. Histogram kegiatan awal.....	34
4. Histogram kegiatan inti.....	35
5. histogram kegiatan akhir.....	36
6. Histogram Pengalaman Belajar.....	38
7. Histogram Ujian Tertulis.....	40
8. Histogram Ujian Praktek.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran	
1:Kisi-kisi Angket Penelitian.....	49
2: Angket Penelitian.....	50
3: Data Penelitian.....	56
4: Hasil Pengolahan Data.....	58
5: Surat izin penelitian dari jurusan.....	60
6: Surat izin penelitian dari Fakultas.....	61
7: Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. INHIL	62
8: Surat izin penelitian dari SMPN 1 Tempuling.....	63
9: Surat izin penelitian dari SMPN 2 Tempuling.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah dengan diaturnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah jalan untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional kita harus mencari, menambah, dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia Indonesia salah satunya adalah melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjas Orkes).

Membentuk manusia yang berkualitas perlu ada persiapan-persiapan sebagaimana yang dinyatakan dalam (DIKTI, 2003:76) sebagai berikut:

“Menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai dari usia dini melalui Pendidikan Olahraga di sekolah dan Masyarakat”.

Berdasarkan kutipan di atas pada dasarnya arah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas terbagi dua aspek yaitu aspek fisik dan non fisik, kualitas fisik dapat ditingkatkan melalui program kesehatan (berolahraga) dan peningkatan gizi, sedangkan untuk peningkatan nonfisik meliputi kemampuan kerja, berfikir dan memiliki keterampilan. Adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkemungkinan manusia Indonesia memiliki kesegaran jasmani yang baik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu termasuk kurikulum yang diajarkan di sekolah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB III pasal 6 ayat 5 dinyatakan: “Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah”. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain dalam menentukan kelulusan pada peserta didik.

Keberhasilan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pembelajaran harus adanya kemauan dan keyakinan yang kuat dari siswa dan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan program yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam Permendiknas No 23 Tahun 2006 menyatakan: “Kelompok mata pelajaran

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas”.

Saat ini pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan berjalan terus sepanjang tahun di sekolah bermacam pola dan ragamnya. Pada dasarnya dalam pembelajaran, guru tentu mempunyai rencana pembelajaran dan memberikan materi sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran(GBPP) yang telah ditentukan. Berdasarkan peraturan pemerintah penyempurnaan kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Maka lahirlah kurikulum yang disempurnakan dan dipakai pada saat ini yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut KTSP dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, RPP. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah ditentukan dalam KTSP tersebut. Pada akhir semester atau akhir pembelajaran, dilakukanlah ujian akhir semester(evaluasi)untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes dan sebagai tolak ukur apakah guru yang mengajar berhasil dalam memberikan pelajaran berdasarkan rencana pembelajaran.

Upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari satuan pendidikan, terutama guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam hal ini hendaknya seorang guru terutama pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengerti tentang prinsip profesi seorang guru seperti yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 yaitu:

- “ a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesian guru.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa seorang guru harus memiliki bakat dan minat serta panggilan jiwa agar sungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan profesinya dan selalu mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat mempertanggung jawabkan tugas yang dijalankan.

Tapi kenyataan dilapangan khususnya pada SMPN di Kec. Tempuling Kab. Indragiri Hilir(INHIL-RIAU)masih ada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjalankan tugas seadanya dan ada guru penjas orkes hanya memberikan materi teori saja, sementara untuk membentuk

kesegaran jasmani dituntut untuk melakukan aktivitas fisik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Ada juga guru pendidikan jasmani memberikan materi praktek saja, cukup dengan cara menyuruh anak-anak pergi ke lapangan, ambil absen setelah itu anak bermain bebas atau disediakan bola untuk anak laki-laki, sementara anak perempuan duduk saja. Dan guru yang bersangkutan langsung meninggalkan lapangan tanpa ada pengawasan atau hanya mengawasi dari jauh saja. Kenyataan yang ada di lapangan salah satu faktor yang menyebabkan kurang tercapainya tujuan pendidikan jasmani di sekolah, hal ini dipengaruhi banyaknya kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan diantaranya: Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Penjas Orkes, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, penggunaan metoda yang kurang tepat, sarana prasarana, latar belakang pendidikan guru, motivasi siswa dan keterampilan Guru.

Dari kenyataan yang ditemui di atas, maka menurut pendapat penulis Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau belum berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 3 yaitu:

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap satuan pendidikan adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran agar terlaksana proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat dilihat masih rendahnya tingkat kesegaran jasmani pada siswa SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau adalah:

1. Belum sempurnanya Perencanaan pembelajaran PenjasOrkes
2. Belum terlaksananya Pelaksanaan Pembelajaran PenjasOrkes dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sebagaimana yang diharapkan
3. Belum terlaksananya Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes sebagaimana yang sudah ditentukan
4. Penggunaan metode yang kurang tepat
5. Latar belakang pendidikan guru
6. Masih kurangnya sarana dan prasarana

7. Masih rendahnya motivasi siswa
8. Keterampilan guru yang masih kurang memadai

C. Pembatasan masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, dana, dan waktu. Maka penulis membatasi penelitian ini pada faktor yang mempengaruhi kurang terlaksananya pembelajaran di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau adalah:

1. Belum sempurnanya perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau
2. Belum terlaksananya pelaksanaan pembelajaran penjasOrkes dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau
3. Belum terlaksananya Evaluasi Pembelajaran PenjasOrkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ditinjau dari Perencanaan Pembelajaran PenjasOrkes, Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Orkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang:

1. Perencanaan pembelajaran Penjasorkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau
2. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau.
3. Evaluasi pembelajaran Penjasorkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Olahraga FIK UNP
2. Guru pendidikan jasmani dalam usaha mengatasi faktor yang dialaminya dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah
3. Bahan masukan bagi peneliti sebelum terjun ke lapangan
4. Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam hal pembelajaran pendidikan jasmani
5. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penjas Orkes adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, sikap sportif selaras dan seimbang.

Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu peserta didik untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efektif dan efisien. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup sehat.

Pakar pendidikan Jasmani Abdul Gafur (1983:6) dalam Abdullah dan Manadji (1994:5) mengatakan Pendidikan Jasmani adalah:

“Suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota Masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

Menurut Nixon dan Jawett (1980:27) dalam Abdullah dan Manadji (1994:5) Pendidikan Jasmani adalah:

“Suatu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukannya atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosional dan sosial”.

Prof Harsono Dosen FIK Universitas Negeri Bandung dalam Alimunar, mengatakan bahwa “Pendidikan Jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui aktivitas jasmaniah”.

Berdasarkan ketiga kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan seseorang atau Masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang dilakukan secara keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain serta berpengaruh dengan reaksi yang terkait langsung dengan mental dan emosional.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Beberapa ahli Pendidikan jasmani mengemukakan beberapa tujuan dari Pendidikan jasmani, tetapi ada persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya. Walaupun demikian tujuan-tujuan yang dikemukakan pada prinsipnya sama, perbedaannya pada pandangannya saja.

Agnes Stoodley (Bucher, 1983:45) dalam Abdullah dan Manadji (1994:17) menganalisis tujuan pendidikan jasmani yang dirumuskan oleh 22 orang pakar pendidikan jasmani yang dijumpai dalam literatur pendidikan jasmani. Tujuan-tujuan pendidikan itu diklasifikasikannya dalam lima aspek, yaitu “(1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ-organ tubuh, (2) Perkembangan mental-emosional, (3) Perkembangan neuromuscular, (4) Perkembangan social dan (5) Perkembangan intelektual.

3. Perencanaan Pengajaran Penjas

Commbbs Philips dalam Harjanto (1997: 6) mengemukakan perencanaan pengajaran dalam arti luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tujuan para murid dan masyarakat.

Perencanaan pengajaran di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang sosial, ekonomi, budaya dan kebutuhan pembagunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

Dari garis besarnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan pokok yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Persiapan Pembelajaran

Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran mencakup perencanaan, program tahunan, program semester dan silabus dan sistem penilaian serta program pengayaan dan remedial.

1) Program tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersnagkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran kerena merupakan

pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan yang dikenal sebagai modul.

2) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

3) Silabus dan sistem penilaian

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru mengajar lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Prinsip yang harus dipenuhi adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu:

a) Identifikasi

Silabus yang dibuat perlu diidentifikasi mengenai identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/program dan semester.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kompetensi yang harus dilakukan dan harus dimiliki siswa setelah lulus dalam mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari 6 (enam) aspek, yaitu (1) aktivitas pengembangan, (2) aktivitas permainan, (3) aktivitas senam, (4) aktivitas pengembangan, (5) akuatik dan (6) pendidikan luar kelas.

(Standar Kompetensi, 2004)

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal harus dapat dilakukan siswa untuk standar kompetensi tertentu. Kompetensi dasar ini dilakukan siswa sesuai standar kompetensi yang diharapkan dan berada pada satu aspek pembelajaran.

d) Materi pokok

Materi pokok merupakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan suatu kemampuan dasar. Materi pokok dijabarkan untuk memudahkan siswa sehingga siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan.

e) Pengalaman belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun material yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dilakukan oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pembelajaran yang diberikan dengan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat menguasai materi yang disajikan, pembelajaran ini juga memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh seorang siswa sehingga siswa dapat menggali informasi, mengolah informasi dan komunikasi tulisan.

f) Indikator

Indikator merupakan karakteristik, tanda-tanda yang harus dapat dilakukan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar tertentu maka siswa telah sampai pada indikator pencapaian.

g) Sistem penilaian

Sistem penilaian merupakan metode yang digunakan untuk menentukan mutu unjuk kerja yang berdasarkan fakta-fakta sehingga memperoleh hasil pengukuran. Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang valid maka ada jenis tagihan yang diajukan kepada siswa berupa kuis, ulangan harian, tugas individu, laporan praktikum dan berbagai jenis kegiatan lain yang dilakukan siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya.

h) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari satu materi pelajaran, alokasi waktu dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat kesulitan materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik didalam maupun di luar kelas serta tingkat pentingnya materi yang mesti dipelajari.

i) Sumber/bahan/alat

Sumber yang digunakan berarti rujukan, referensi atau literatur baik dalam menyusun silabus atau mengajar. Sedangkan bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pratikum atau proses pembelajaran lainnya, dapat bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar, materi serta pengalaman belajar mata pelajarannya.

Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

PENGEMBANGAN SILABUS DAN PENILAIAN

NAMA SEKOLAH : SMP
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 KELAS/SEMESTER : VIII/2
 STANDAR KOMPETENSI : Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
8.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar	Permainan Sepak Bola • Teknik Menyundul	• Setelah pemanasan siswa bagi dalam kelompok, salah satu anggota kelompok tugasnya melambungkan bola, anggota lainnya melakukan	• Melakukan teknik meyundul	Tes perbuatan	12			Buku sumber Petunjuk permainan sepak bola, Dinas Olahraga DKI Jakarta, 1995

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri **)	Bermain sepak bola dengan pola penyerangan sederhana berdasarkan prinsip gerakan yang tersusun, operan langsung, dan mencari ruang kosong.	gerakan menyundul (cara menyundul badan diayunkan ke belakang, tumit agak diangkat, leher ditegangkan sambil digerakkan ke depan, perkenaannya di dahi) setelah itu berlari kebelakang kelompoknya. Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi berdasarkan nilai kerja sama, kejujuran dan semangat.	Bermain sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi yang dilandasi nilai kerjasama, kejujuran, semangat dan percaya diri					Stop watch, pluit, bola, lapangan sepak bola, corong

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui Guru pada setiap proses belajar mengajar. Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatu agar proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan Guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Gunanya agar pelaksanaan pembelajaran terkontrol, terkoordinir dan terarah sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelas lagi mengenai RPP dapat dilihat contoh di bawah ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas sekolah : SMP
 Mata pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan
 Kelas/semester : VIII/II
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit

1. Standar kompetensi

Memperaktekkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

II. Kompetensi dasar

Mempeaktekkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar secara sederhana serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai semangat dan percaya diri.

III. Tema

Permainan dan olahraga sepak bola.

IV. Materi pembelajaran

- Menggunakan berbagai formasi bantu dan strategi dalam permainan sepak bola
- Menyundul bola
- Memilih posisi yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki
- Menetapkan peraturan permainan

V. Sumber materi pembelajaran

- Buku sumber Petunjuk permainan sepak bola, Dinas Olahraga DKI Jakarta, 1995

VI. Media pembelajaran

- Stop Watch,
- Pluit,
- Bola,
- Sepak Bola, dan
- Corong.

Skanario pembelajaran

Waktu	Kegiatan		Pengalaman belajar	Pengintegrasian budi pekerti
	Guru	Siswa		
10 menit	Pendahuluan - Menjelaskan SD, KD yang harus dicapai oleh siswa - Membangun atau membentuk adanya integrasi pembelajaran siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	- Menyimak penjelasan guru tentang SD, KD yang akan dicapai - Timbulnya integrasi pembelajaran yang diinginkan	Setelah pemanasan siswa bagi dalam kelompok, salah satu anggota kelompok tugasnya melambungkan bola, anggota lainnya melakukan gerakan menyundul (cara menyundul badan diayunkan ke belakang, tumit agak diangkat, leher ditegangkan sambil digerakkan ke depan, perkenaannya di dahi) setelah itu berlari kebelakang kelompoknya.	- Kerja sama team - Fair play - Berani dalam pengendalian diri
15 menit	Mengintruksikan siswa untuk melakukan pemanasan Menjelaskan - Teknik Menyundul - Bermain sepak bola dengan pola penyerangan sederhana berdasarkan prinsip gerakan yang tersusun, operan langsung, dan mencari ruang kosong	- Melakukan: - Pemanasan umum - Pemanasan khusus - stretching - Mendengarkan, memperhatikan dan melakukan gerakan sesuai intruksi guru	Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan	
50 menit	Kegiatan inti Memberikan	Mendengark		

15 menit	materi, menerangkan, mendemonstrasikan, mengoreksi dan mengawasi siswa Penutup • Mengisyratkan siswa untuk istirahat • Menegaskan kembali materi yang diajarkan	an, memperhatikan dan melakukan latihan sesuai intruksi guru Istirahat • Mendengarkan, mempraktekan penjelasan guru tentang teknik, strategi permainan sepak bola.	yang dimodifikasi berdasarkan nilai kerja sama, kejujuran dan semangat.	
----------	--	--	--	--

VII. Evaluasi

Tes keterampilan:

- Menendang bola
- Menyundul bola
- Menggiring bola

Tes pengamatan pada siswa dengan memakai lembaran pengamatan

VIII. Tindak lanjut:

- Remedial
- Pemberian tugas dalam bentuk lembaran pengamatan

5) Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai.

Pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani sehingga dari setiap kemampuan yang dilakukan siswa tidak hanya berakhir pada sistem penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Dengan demikian penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat merubah citra olahraga yang dikenal lebih mengandalkan otot ketimbang otak. Siswa akan dituntut mengembangkan kognitifnya untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir

Dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memberikan contoh melalui gerakan yang akan diberikan, kemudian siswa mengembangkan gerakan yang telah guru berikan dengan kata lain pembelajaran dipusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran, tujuan akhir pembelajaran pendidikan jasmani adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan. Psikomotor merupakan tujuan utama namun tidak berarti aspek-aspek pendidikan yang lain diabaikan seperti aspek kognitif dan afektif.

Sebaliknya aspek-aspek yang lain juga dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana siswa sangat berperan penting dalam

keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan pula serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal. Dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan media gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau dengan metode perintah dan tugas yaitu dengan demonstrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dinyatakan dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 3 yaitu:

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap satuan pendidikan adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran agar terlaksana proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru

pendidikan jasmani dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru di setiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai pedoman keberhasilan siswa.

Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa di akhir semester menurut Arikunto (1997 : 274) adalah sebagai berikut :

- (1) Fungsi instruksional adalah mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal sehingga dapat memberikan umpan balik yang dicerminkan sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam pengajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam usaha perbaikan dan memberikan motivasi peningkatan prestasi berikutnya;
- (2) fungsi informative adalah memberikan nilai siswa kepada orang tuanya agar mereka mengetahui kemajuan yang diperoleh anaknya di sekolah dan memberikan perhatian yang lebih lagi dalam menunjang pendidikannya;
- (3) fungsi bimbingan adalah memberikan gambaran nilai siswa sehingga petugas bimbingan sekolah dapat membantu mengarahkan siswa sehingga mencapai pribadi siswa yang seutuhnya;
- (4) fungsi administratif adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa, pemberian beasiswa, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru

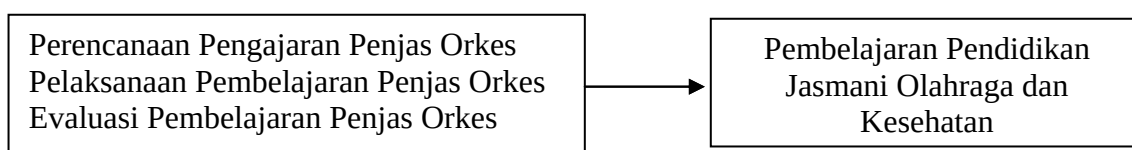
dalam pembelajaran, hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah diurikan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Di SMPN Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir (Tembilahan –Riau). Berdasarkan jenis penelitian yang dibuat penulis yaitu hanya mendeskripsikan suatu masalah atau fenomena. Maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis penelitian.

Di sini peneliti hanya menggambarkan mengenai Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan Evaluasi Di SMPN Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir (Tembilahan –Riau). Sesuai dengan kajian teori yang telah dibahas maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



C. Pertanyaan Penelitian

Di dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sudah sempurnakah pembuatan perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau?

2. Sudah terlaksanakah pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau?
3. Sudah terlaksanakah evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMPN Kec. Tempuling Kab. Inhil-Riau?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan :

1. Perencanaan pengajaran PenjasOrkes yang terdapat di SMPN kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong kurang sekali/tidak baik.
2. Sedangkan pelaksanaan pengajaran PenjasOrkes yang terdapat di SMPN kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong kurang baik. Ini diperoleh dari rata-rata yang didapat masing-masing indikator pendukung pelaksanaan pengajaran.
3. Kemudian untuk variabel evaluasi pelajaran PenjasOrkes yang terdapat di SMPN kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong sedang/cukup.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi kualitas atau mutunya sehingga pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes di SMPN kecamatan Tempuling kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada pihak pengelola/kepala sekolah untuk dapat menyediakan sarana pendukung pembelajaran Penjasorkes seperti: media pendukung

pembelajaran, sehingga dengan cukupnya sarana proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik

3. Kemudian kepada orang tua untuk dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar, sehingga materi yang diberikan guru harus diulang-ulang di rumah supaya mudah diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Arma, Mandji Agus. (1994). *Dasar-dasar pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Alimunar. (2004). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Buku Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan*. (2004). Universitas Negeri Padang
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud. (2003). *UUD 45 GBHN*. Bandung Pustaka Setia
- Hadani, Nawawi. (1983). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Angkasa
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metode Pengajaran dan Kesulitan-kesulitan Dalam Mangajar*. Bandung : Transito
- Hendri, (1985). *Motivasi Dalam Belajar Olahraga*. Jakarta
- Philips Commbs. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara
- Riduwan, (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta
- Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. (2006). Jakarta : Asa Mandiri
- Sudjana, Nana. (1996). *Metodologi Statistik*. Bandung : Transito